

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian mengenai Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kapasmadya Baru, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Komunikasi

Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kapasmadya Baru, Kota Surabaya, telah berhasil dalam hal komunikasi implementor terhadap menyampaikan informasi dan data, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pendataan rutin. Selain itu, implementor menjalankan program sesuai dengan targetnya, terlihat dari aktifitas seperti pembinaan posyandu dan upaya penanggulangan stunting, serta pertemuan rutin untuk meningkatkan kinerja program di lapangan. Ini menunjukkan bahwa komunikasi membantu masyarakat memahami layanan yang tersedia dan cara mengaksesnya. Setiap keluhan, masukan, atau ketidaksesuaian fakta di lapangan akan dilaporkan oleh kader kepada Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) untuk evaluasi dan perbaikan program secara keseluruhan.

2. Sumber Daya

Dalam implementasi Program Kampung KB Kapasmadya Baru, terdapat kekurangan sumber daya. *Pertama*, dalam jumlah sumber daya manusia, yang menghambat proses pendataan di Rumah Dataku dan menimbulkan

ketidakpastian terhadap kevalidan informasi. *Kedua*, terjadi peningkatan perubahan perilaku di masyarakat, didukung oleh upaya konsisten dari para kader dan anggota Pokja, PKB, DP3APPKB, dan BKKBN. *Ketiga*, implementasi program melibatkan kerja sama dengan lembaga pemerintahan lainnya untuk meningkatkan pelayanan dan kinerja program secara keseluruhan. *Terakhir*, fasilitas yang tersedia masih belum optimal, berpotensi memengaruhi kinerja para pelaksana dan kenyamanan masyarakat.

3. Disposisi

Implementasi program Kampung KB di Kapasmadya Baru berjalan optimal dengan tujuan tercapai baik. Kader, anggota Pokja, PKB, DP3APPKB, dan BKKBN secara konsisten meningkatkan kualitas layanan melalui pendampingan, pembinaan, edukasi, sosialisasi, dan evaluasi. Antusiasme masyarakat serta komitmen implementor berdampak positif terhadap pemberian layanan kepada masyarakat.

4. Struktur Birokrasi

Implementasi Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kapasmadya Baru telah terimplementasi dengan baik dan sesuai dengan program Kampung KB diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022 serta aSurat Keputusan Lurah Kapasmadya Baru Nomor: 400.13/0431/436.9.25.3/2023 tentang Tim Kelompok Kerja Kampung KB. Sementara SOP telah disesuaikan dengan ketentuan yang terdapat dalam Juknis yang berlaku.

5. Dari kesimpulan diatas, keempat indikator tersebut terdapat hambatan yakni pada indikator sumber daya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

penghambat, seperti terbatasnya ketersediaan infrastruktur, terbatasnya pengetahuan dan juga SDM, serta terbatasnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah sehingga kegiatan menggunakan dana masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun implementasinya cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan terutama dalam hal pengelolaan sumber daya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan serta mengemukakan beberapa saran terkait dengan Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Kapasmadya Baru Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya:

1. Perlu dilakukan penambahan staff atau pendamping Kampung Keluarga Berkualitas di Kecamatan Tambaksari, terutama di Kelurahan Kapasmadya Baru, mengingat Kecamatan ini memiliki delapan Kampung Keluarga Berkualitas. Penambahan ini diharapkan dapat memperlancar implementasi program di wilayah tersebut.
2. Pemerintah sebaiknya mengalokasikan dana khusus untuk kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas sesuai dengan potensi masing-masing wilayah melalui DP3APPKB. Penggunaan dana yang tepat dapat mencegah kemunduran implementasi program dan meningkatkan efektivitasnya.
3. Perlunya sosialisasi langsung dengan masyarakat secara berkala, setidaknya sekali dalam enam bulan, untuk memastikan pemahaman yang lebih baik

tentang tujuan dan manfaat program. Sosialisasi juga dapat digunakan untuk melakukan pencocokan data guna menghindari kesalahan data.

4. Menyediakan fasilitas seperti tempat sekretariat yang dapat digunakan untuk menyimpan berkas terkait implementasi program dan sebagai tempat rapat Pokja. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam koordinasi dan pelaksanaan program di lapangan.